BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital diindonesia sangat pesat. Salah satu bukti nyata perkembangan teknologi di Indonesia adalah dengan adanya smartphone. Smartphone memudahkan manusia dalam berkomunikasi dan memungkinkan manusia untuk berinteraksi secara bebas dalam skala global. Dalam komunikasi sehari-hari, perangkat mobile ini digunakan untuk melakukan panggilan, mengirim pesan SMS, mengirim email, berkomunikasi dengan teman dan keluarga atau kerabat melalui jejaring sosial[1].

Smartphone juga mengalami perkembangan pada media penyimpanan/*cloud computing*. Media penyimpanan/cloud computing yaitu salah satu jaringan berbasis internet yang memungkinkan pengguna/user dapat menjadikan media penyimpanan sebagai sumberdaya[2]. Mengakses barang bukti digital melalui melalui berbagai perangakat digital mungkin sebagai salah satu contohnya adalah smartphone sudah banyak sekali membantu dalam hal proses investigasi layanan google drive[3]. Google drive ialah media penyimpanan yang dimiliki oleh google. Google drive dapat diakses kapan dan dimanapun menggunakan perangkat apapun untuk menyimpan berbagai macam file, diantaranya foto video, dokumen teks dan lain sebagainya[2]. Teknologi kian berkembang, akibatnya muncul berbagai tindak kejahatan baik melalui internet, smartphone dan lain-lain. Sehingga muncullah berbagai kasus *cybercrime* seperti penipuan, hacking, penyadapan data orang lain, *spaming email*, dan manipulasi data dengan program *computer* untuk mengakses data milik orang lain ataupun suatu perusahaan[4]. Sebagai contoh, dalam suatu perusahaan terdapat pimpinan perusahaan dan karyawan. Dalam hal ini karyawan dari perusahaan tersebut mengubah dokumen perusahaa berikut juga dengan nama dari file tersebut, dan tanpa sepengetahuan dari sang karyawan, pemimpin perusahaan tersebut sudah mengetahui hexa asli dari dokumen tersebut dan pemimpin menginvestigasi dokumen tersebut. Pada pasal 372 KUHP juga menyebutkan pengertian tentang pidana penggelapan yang berbunyi "Barang siapa dengan sengaja memiliki dengan melawan hak suatu

benda yang sama sekali atau sebahagiannya termasuk kepunyaan orang lain dan benda itu ada dalam tangannya bukan karena kejahatan, dihukuman penjara selama-lamanya empat tahun atau denda sebanyak Rp. 900"[21].

Forensik digital adalah suatu metode untuk menemukan bukti digital dari suatu tindak kejahatan yang marak terjadi. Digital forensic mempelajari berbagai hal terutama untuk pemecahan kasus kejahatan yang memanfaatkan teknologi informasi atau yang lebih dikenal dengan *cyber crime*[3]. Untuk melakukan suatu investigasi atau pencarian bukti digital tidak hanya semata menggunakan computer forensic, namun dibutuhkan juga ponsel untuk membentu memperoleh barang bukti digital. Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini akan dilakukan pada scenario kasus dummy tentang kasus, diharapkan dapat membantu proses mobile forensik untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada media penyimpanan yaitu *google drive*.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan sebuah permasalaha yaitu, Proses dan hasil akuisisi *Google Drive* Pada android Menggunakan Oxygen dan MOBILedit Dengan *Metode National Institute Of Justice* (NIJ).

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diraih dalam pembuatan laporan skripsi ini adalah "Mendapatkan berbagai macam data yang ada di dalam google drive pada android menggunakan oxygen dengan metode *national institute of justice (NIJ)"* sehingga dapat dijadikan sebagai barang bukti digital.

1. 4 Batasan Masalah

a. Mengetahui *account* dari pengguna google drive mengunakan oxygen.
b. Mencari data-data apa saja yang terdeteksi pada *google drive*.
c. File apa saja yang dapat terdeteksi menggunakan MOBILedit.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat menghasilkan informasi yang dapat dijadikan sebagai barang bukti digital yang dapat membantu dan

menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada media penyimpanan yaitu *google drive*.